PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS DENGAN PENDEKATAN KONSTRUKTIVISME DI KELAS IV SDN 02 INDARUNG KECAMATAN LUBUK KILANGAN KOTA PADANG

SKRIPSI

Oleh

SISKA ANGGRAINI

01377

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2012

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan pendidikan Guru sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul	:	Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Pendekatan Konstruktivisme Di Kelas IV SDN 02 Indarung Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang
Nama	:	Siska Anggraini
Nim/BP	:	01377/2008
Jurusan	:	Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Fakultas	:	Ilmu Pendidikan

Padang, Juli 2012

Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Dr. Yalvema Miaz, MA.PH.D	(.....)
Sekretaris	: Drs. Zainal Abidin	(.....)
Anggota	: Dra. Farida S, S.Pd, M.Si	(.....)
Anggota	: Dra. Harni, M.Pd	(.....)
Anggota	: Dra. Khairanis, S.Pd, M.Pd	(.....)

ABSTRAK

Siska Anggraini, 2012 : Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Pendekatan Konstruktivisme di Kelas IV SDN 02 Indarung Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pembelajaran IPS yang masih berpusat kepada guru. Dalam proses pembelajaran guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan gagasan dan pengalaman belajar mereka, sehingga ketuntasan belajar IPS jauh dari standar ideal ketuntasan belajar yang diharapkan sekolah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme yang meliputi (1) perencanaan, (2) pelaksanaan yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir, dan (3) hasil belajar siswa.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran di dalam kelas serta meningkatkan hasil belajar. Subjek peneliti adalah guru (observer), peneliti (praktisi) dan siswa kelas IV SDN 02 Indarung yang berjumlah sebanyak 41 orang. Analisis data dilakukan dengan menggunakan model analisis data kualitatif dan kuantitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan proses pembelajaran mengalami peningkatan. Pada siklus I perencanaan yang telah dirancang guru memperoleh nilai 75% dengan kualifikasi baik meningkat menjadi 89,28% pada siklus II dengan kualifikasi sangat baik. Pada aktivitas guru pada siklus I memperoleh nilai 80,5% dengan kualifikasi sangat baik meningkat menjadi 93% dengan kualifikasi sangat baik pada siklus II. Pada aktivitas siswa yang pada siklus I memperoleh nilai 76 % dengan kualifikasi baik menjadi 91% dengan kualifikasi sangat baik pada siklus II. Pada siklus II hasil belajar siswa meningkat, dari rata-rata 72,46 pada siklus I meningkat menjadi 80,04 pada siklus II dengan persentase ketuntasan 95,12% dengan kualifikasi sangat baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Alhamdulillaahirobbil ‘aalamiin, Puji dan syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan karuniaNyalah peneliti dapat menghasilkan karya ini, dengan izinNya memberikan peneliti ide dan pemikiran yang bermanfaat untuk menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Pendekatan Konstruktivisme di Kelas IV SDN 02 Indarung Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang”.** Kemudian shalawat serta salam peneliti haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta sahabat-sahabatnya, yang telah menyalakan obor penerang gelapnya jalan umat manusia.

Adapun yang menjadi tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk melengkapi syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan yang harus dipenuhi oleh setiap mahasiswa pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Terima kasih peneliti ucapkan kepada Bapak Dr. Yalvema Miaz, MA.Ph.D, selaku dosen pembimbing I, dan Bapak Drs. Zainal Abidin selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan masukan pada peneliti, sehingga skripsi ini selesai pada waktu yang telah ditentukan.

Selain itu, dalam kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, izinkanlah peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang juga telah berperan serta membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini, diantaranya:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku ketua jurusan PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan izin pada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dra, Masniladevi, M.Pd, selaku sekretaris jurusan PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
3. Ibu Dra. Zainarlis, M.Pd, selaku ketua UPP III jurusan PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
4. Ibu Dra. Farida S, S.Pd, M.Si, Ibu Dra. Harni M.Pd dan Ibu Dra Khairanis, S.Pd, M.Pd selaku dosen penguji skripsi yang telah memberikan ilmu, arahan, kritikan dan saran yang berharga untuk kesempurnaan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu staf dosen jurusan PGSD yang telah memberikan sumbangan fikirannya selama peneliti menuntut ilmu dalam perkuliahan.
6. Ibu Mardiati, S.Pd, selaku kepala SD Negeri 02 Indarung Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang beserta wakil kepala sekolah, guru-guru, karyawan, siswa dan komite sekolah yang telah memberikan izin, informasi dan kemudahan-kemudahan selama pengumpulan data dalam penelitian ini.
7. Ibu Yunitel Marni, S.Pd, selaku guru kelas IV SD 02 Indarung Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang, yang telah menerima peneliti dengan ramah dan mau berkolaborasi untuk melaksanakan penelitian.
8. Ayah dan kakakku tercinta yang telah memberikan dorongan, semangat, nasehat dan do’a serta melengkapi segala kebutuhan baik itu moril maupun materil.
9. Rekan-rekanku angkatan 2008 PGSD Reguler yang bernaung dalam satu atap

perjuangan, senasib dan sepenanggungan, yang telah bersedia memberikan nasehat dan masukan kepada peneliti selama ini, karna tanpa rekanku semua aku hanyalah daun kering yang mudah hancur. Terima kasih semoga kita semua mampu memikul amanah ini sebagai pendidik idola di dunia dan akherat kelak.

10. Dan kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu peneliti ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya. Semoga semua bantuan yang diberikan kepada peneliti mendapat pahala di sisi Allah SWT, Aamiin.

Peneliti mengirimkan doa kepada Allah SWT, semoga bantuan yang telah mereka berikan mendapat balasan yang berlipat ganda dariNya, aamiin. Dan akhir kata peneliti menyadari tiada manusia yang sempurna, kebenaran datang dari Allah SWT dan kesalahan datang dari hambaNya, begitu juga dengan skripsi ini yang jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan dari pembaca. Peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, amin yarobbal'alamiin.

Padang, Juli 2012

Peneliti

Siska Anggraini

DAFTAR ISI

Halaman

DOKUMEN

Halaman Persetujuan Ujian Skripsi

Abstrak ..... **i**

Kata Pengantar ..... **ii**

Daftar Isi ..... **v**

Daftar Bagan ..... **ix**

Daftar Lampiran ..... **x**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 6

C. Tujuan Penelitian 7

D. Manfaat Penelitian 8

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori 9

1. Hasil Belajar **9**

2.Hakekat Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SD **10**

a. Pengertian IPS 10

b. Tujuan IPS 10

c. Ruang Lingkup IPS 11

d. Karakteristik IPS 12

e. Penilaian Dalam Pembelajaran IPS 13

3.Pendekatan Pembelajaran Konstruktivisme **15**

a. Pengertian Pendekatan Pembelajaran 15

b. Pengertian Pendekatan Konstruktivisme 16
c. Prinsip Pendekatan Konstruktivisme 18
d. Karakteristik Pendekatan Konstruktivisme 19
e. Langkah Pelaksaanaan Pendekatan Konstruktivisme 20
f. Kelebihan Pendekatan Konstruktivisme 24
4.Penggunaan Pendekatan Konstruktivisme dalam Pembelajaran IPS 25
B. Kerangka Teori 26

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian 29
1. Tempat Penelitian 29
2. Subjek Penelitian 29
3. Waktu dan Lama Penelitian 29
B. Rancangan Penelitian 29
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian 29
a. Pendekatan 29
b. Jenis Penelitian 30
2. Alur Penelitian 31
3. Prosedur Penelitian 33
a. Perencanaan 33
b. Pelaksanaan 34
c. Pengamatan 37
d. Refleksi 37

C. Data dan Sumber Data 38

1. Data Penelitian 38

2. Sumber Data 39

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian 39

1. Teknik Pengumpulan Data 39

2. Instrumen Penelitian 40

E. Analisis Data 40

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN 44

1. Siklus I 45

a. Siklus I Pertemuan I 45

b. Siklus I Pertemuan II 68

2. Siklus II 91

a. Perencanaan Tindakan 91

b. Pelaksanaan Tindakan 93

c. Pengamatan Tindakan 98

d. Refleksi 109

B. PEMBAHASAN HASIL 110

1. Pembahasan Hasil Penelitian Siklus I 110

a. Perencanaan 110

b. Pelaksanaan 112

c. Hasil Belajar 114

2. Pembahasan Hasil Penelitian Siklus II 115

a. Perencanaan 115

b. Pelaksanaan 116

c. Hasil Belajar 118

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan 121

B. Saran 123

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR BAGAN

Halaman

Bagan 2.1 : Kerangka Teori Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Pendekatan Konstruktivisme di Kelas IV SDN 02 Indarung Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang …… 28

Bagan 3.1 : Alur Penelitian Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Pendekatan Konstruktivisme di Kelas IV SDN 02 Indarung Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang ……32

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Halaman

A. SIKLUS I

1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan I 124
2 Lembar Kerja Siswa Pertemuan I 132
3 Instrumen Observasi RPP Pertemuan I 134
4 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Pertemuan I 137
5 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Pertemuan I 145
6 Hasil Penilaian Aspek Kognitif Pertemuan I 153
7 Hasil Penilaian Aspek Afektif Pertemuan I 154
8 Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Pertemuan I 156
9 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan I 158
10 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan II 159
11 Lembar Kerja Siswa Pertemuan II 167
12 Instrumen Observasi RPP Pertemuan II 168
13 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Pertemuan II 170
14 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Pertemuan II 181
15 Hasil Penilaian Aspek Kognitif Pertemuan II 189
16 Hasil Penilaian Aspek Afektif Pertemuan II 190
17 Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Pertemuan II 192
18 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan II 194
19 Nama Anggota Kelompok Diskusi 195
20 Rekapitulasi Hasil Penilaian RPP Siklus I 196
21 Rekapitulasi Hasil Penilaian Aspek Guru Siklus I 197
22 Rekapitulasi Hasil Penilaian Aspek Siswa Siklus I 199
23 Rekapitulasi Nilai Siklus I 201

B. SIKLUS II

24 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 202
25 Lembar Kerja Siswa 210
26 Instrumen Observasi RPP 212
27 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru 215
28 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa 223
29 Hasil Penilaian Aspek Kognitif 231
30 Hasil Penilaian Aspek Afektif 232
31 Hasil Penilaian Aspek Psikomotor 234
32 Rekapitulasi Nilai Siklus II 236

UNIVERSITAS NEGERI PADANG
UNP

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memiliki peranan penting dalam mengkaji aspek-aspek kehidupan masalah sosial yang terjadi dalam masyarakat. Muhammad (dalam Sapriya, 2006:7) mengemukakan "IPS merupakan ilmu pengetahuan yang memadukan ilmu-ilmu sosial, ideologi negara dan disiplin ilmu lainnya, serta masalah-masalah sosial terkait yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan pada tingkat dasar dan menengah".

Mata pelajaran IPS SD tidak hanya bersifat hafalan saja tetapi juga bersifat pemahaman, serta dapat menerapkan atau mempraktekkan teori yang dipelajarinya di sekolah dalam kehidupan sehari-harinya. Berarti di samping membekali siswa dengan pengetahuan, guru juga membantu misi untuk menjadikan siswa mempunyai sikap dan tingkah laku yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Apabila siswa telah memiliki sikap yang sesuai dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat maka siswa mampu mengembangkan potensinya agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap yang positif dalam menghadapi permasalahan yang terjadi, serta terampil dalam mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari, baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat.

Berkenaan dengan itu jelas bahwa pembelajaran IPS SD mengarah kepada penentuan manusia Indonesia ke jalan yang sesuai dengan nilai-nilai atau norma-

norma yang ada dalam masyarakat, oleh karena itu seorang guru diharapkan mampu untuk menyajikan mata pelajaran IPS sebagai pelaksana teknis dalam pendidikan dan pembelajaran.

Menurut Etin (2007:15) "Penekanan pembelajaran IPS bukan sebatas pada upaya menjejali siswa dengan sejumlah konsep yang bersifat hafalan belaka, melainkan terletak pada upaya agar mereka mampu menjadikan apa yang telah dipelajarinya sebagai bekal dalam melakoni kehidupan masyarakatnya". Oleh karena itu, seorang guru dalam proses pembelajaran perlu menyeimbangkan antara pemberian pengetahuan kepada siswa dengan nilai-nilai, sikap dan keterampilan yang harus dimiliki siswa yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakatnya. Untuk mencapai hal tersebut, rancangan pembelajaran guru hendaknya diarahkan dan difokuskan sesuai dengan kondisi dan perkembangan potensi siswa agar pembelajaran yang dilakukan benar-benar berguna dan bermanfaat bagi siswa sehingga hasil pembelajarannyapun akan lebih baik.

Namun kenyataan yang peneliti temui di lapangan berbeda dengan yang seharusnya. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti khususnya dalam pembelajaran IPS di kelas IV SDN 02 Indarung Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang padang pada tanggal 8-9 November 2011, peneliti menemukan beberapa permasalahan yang timbul dalam pembelajaran IPS. Dalam pembelajaran IPS guru menerangkan pembelajaran secara konvensional dari awal sampai akhir pembelajaran dan mencatatkan materi di papan tulis. Sementara kegiatan yang dilakukan siswa adalah mendengarkan dan mencatat materi yang diberikan guru

di buku catatan masing-masing, padahal semua siswa sudah memiliki buku pegangan. Saat guru mencatat materi di papan tulis, sebagian besar siswa ribut dan tidak mau mencatatnya dengan alasan sudah memiliki buku panduan pembelajaran IPS. Ketika guru mengajukan beberapa pertanyaan hanya sebagian siswa yang dapat menjawab pertanyaan yang diajukan guru, hal ini dikarenakan siswa tidak memahami secara pasti materi pembelajaran yang diajukan oleh guru.

Akibatnya siswa menjadi tidak kosentrasi dalam mengikuti pembelajaran di kelas dan banyak siswa yang bercerita dengan teman sebangkunya. Hal ini dikarenakan dalam proses pembelajaran guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan gagasan dan pengalaman yang mereka temui di lingkungan belajar mereka sendiri. Ini mengakibatkan rendahnya pemahaman siswa terhadap materi pelajaran IPS sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Ini terbukti dengan hasil belajar yang diperoleh siswa yang terdapat dalam ujian Mid Semester yang diperoleh dari guru kelas IV.

Berikut nilai ujian Mid Semester II Kelas IV SDN 02 Indarung Kecamatan Lubuk Kilangan Padang tahun ajaran 2011/2012:

Tabel 1: nilai ujian Mid Semester II mata pelajaran IPS siswa kelas IV SDN 02 Indarung Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang.

No	Nama Siswa	Nilai Mid Semester II	Ketuntasan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	AP	6,75		√
2	AS	6,50		√
3	MAD	6,12		√
4	RR	6,88		√
5	WF	6,75		√
6	A	5,38		√
7	KAG	2,81		√
8	AM	4,25		√
9	AA	3,63		√
10	JA	3,25		√
11	AS	6,88		√
12	ATP	6,50		√
13	AFF	9.63	√	
14	ADP	8,38	√	
15	AIR	9,38	√	
16	AZ	8,13	√	
17	AFS	4,80		√
18	DA	5,55		√
19	DA	5,53		√
20	DY	5,53		√
21	FU	8,38	√	
22	FA	9,63	√	
23	GM	9,75	√	
24	ISP	5,75		√
25	IV	9,75	√	
26	JR	9,38	√	
27	LP	6,88		√
28	NWD	8,00	√	
29	NML	9,88	√	
30	P	8,25	√	
31	RRH	6,50		√
32	RMS	8,13	√	
33	SD	6,75		√
34	SM	6,12		√
35	S	9,50	√	
36	VHP	7,88	√	
37	WT	6,06		√
38	YSI	9,75	√	
39	RH	6,00		√
40	SDA	6,63		√
41	AR	5,25		√
Jumlah		278,35	16	25
Rata-rata		6,79	39 %	61%

Sumber: SDN 02 Indarung Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 6,79. Dari 41 siswa, hanya 39 % (16 siswa) yang mencapai standar ketuntasan/ KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 70. Sedangkan 61% (25 siswa) yang belum mencapai KKM. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa tersebut masih jauh dari standar ideal ketuntasan belajar yang diharapkan sekolah.

Untuk mengatasi masalah yang dikemukan di atas, guru hendaknya harus mampu memilih dan menggunakan pendekatan yang cocok dan tepat dalam menyampaikan materi pelajaran IPS di SD. Pemilihan pendekatan yang tepat sangat menunjang tingkat keberhasilan proses belajar siswa. Seperti yang ditegaskan oleh Aziz (dalam Etin, 2007:1) bahwa "Ketepatan guru dalam memilih pendekatan dan metode akan berpengaruh terhadap keberhasilan dan hasil belajar siswa, karena pendekatan atau metode pembelajaran yang digunakan oleh guru berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran". Oleh karena itu, keterampilan seorang guru dalam memilih pendekatan yang cocok sangat diperlukan.

Banyak sekali pendekatan yang dapat digunakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Salah satu pendekatan yang tepat dalam mengajarkan IPS sebagai suatu mata pelajaran yang tidak hanya bersifat hafalan saja tetapi juga menekankan pada keterampilan, sosial, sikap adalah pendekatan konstruktivisme.

Pendekatan konstruktivisme sering juga disebut pembelajaran yang terpusat pada siswa (*student center*). Seperti yang ditegaskan oleh Wina (2008:264) "Kontruktivisme adalah proses membangun atau menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif siswa berdasarkan pengalaman". Di dalam pendekatan konstruktivisme, siswa membangun pengetahuan dan konsep secara aktif

berdasarkan pengalaman dan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Di dalam proses pembelajaran, siswa akan menyesuaikan pengetahuan yang diterimanya dengan pengetahuan sebelumnya untuk membangun pengetahuan baru.

Menurut *Tytler* (dalam Nono, 2008:8.8-8.9) pengunaan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran memiliki beberapa keunggulan, di antaranya:

> 1) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan gagasan dengan bahasanya sendiri, 2) memberikan pengalaman yang sesuai dengan gagasan awal siswa, 3) memberikan kesempatan berfikir kepada siswa, 4) memberikan kepada siswa kesempatan untuk mencoba gagasannya, 5) mendorong siswa agar menyadari kemajuan yang diperolehnya, dan 6) memberikan lingkungan belajar yang kondusif.

Berdasarkan keunggulan dari penggunaan pendekatan konstruktivisme, jelaslah bahwa penggunaan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran IPS siswa dapat membangun sendiri konsep pelajaran yang diajarkan oleh guru. Melihat keunggulan dari pendekatan konstruktivisme di atas, maka peneliti tertarik menggunakan pendekatan konstruktivisme dalam penelitian tindakan kelas dengan judul "**Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Pendekatan Konstruktivisme di Kelas IV SDN 02 Indarung Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang**".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang di kemukakan di atas, rumusan masalah secara umum adalah bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan pendekatan konstruktivisme di kelas IV SDN 02 Indarung Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang?

Secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Bagaimanakah rencana pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan pendekatan konstruktivisme di kelas IV SDN 02 Indarung Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan pendekatan konstruktivisme di kelas IV SDN 02 Indarung Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang?
3. Bagaimanakah hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan pendekatan konstruktivisme di kelas IV SDN 02 Indarung Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan pendekatan konstruktivisme di kelas IV SDN 02 Indarung Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang.

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan :

1. Perencanaan pembelajaran IPS untuk meningkatan hasil belajar siswa dengan pendekatan konstruktivisme di kelas IV SDN 02 Indarung Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan pendekatan konstruktivisme di kelas IV SDN 02 Indarung Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang.

3. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan pendekatan konstruktivisme di kelas IV SDN 02 Indarung Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan teori pembelajaran IPS di SD dengan menerapkan pendekatan Konstruktivisme.

Secara prakitis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Peneliti, bermanfaat sebagai penambah pengetahuan dan menambah wawasan dalam penggunakan pendekatan konstruktivisme pada pembelajaran IPS di SD nantinya.
2. Guru, sebagai masukan untuk meningkatkan proses pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme dalam langkah memberikan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa
3. Siswa, dapat meningkatkan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran IPS dan mampu meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik.

UNIVERSITAS NEGERI PADANG
UNP

BAB II
KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolok ukur utuk melihat keberhasilan siswa dalam menguasai materi pembelajaran yang disampaikan selama proses pembelajaran. Ngalim (2007:84) mengemukakan bahwa :

> Hasil belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi. Dimana perubahan tingkah laku itu dapat dijelaskan atau dasar kecendrungan respon pembawaan, kematangan, atau keadaan sesaat seseorang (misalnya, kelelahan, pengaruh obat dan sebagainya.

Selanjutnya Oemar (2005:36) mengemukakan bahwa "Hasil belajar adalah pola tingkah laku melalui interaksi dengan lingkungannya misalnya dari yang tidak tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan, keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sikap sosial, emosional dan pertumbuhan jasmani". Sedangkan menurut Slameto (2003:8) menjelaskan bahwa "Hasil belajar siswa dapat ditinjau dari aspek kognitif yaitu kemampuan siswa dalam pengetahuan (ingatan), afektif (pemahaman), aplikasi (penerapan), analisis, sintesis dan evaluasi".

Berdasarkan pendapat ahli yang telah dipaparkan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa hasil adalah suatu perubahan tingkah laku yang terjadi pada diri individu, dimana perubahan yang diharapkan adalah perubahan kearah yang lebih baik, baik dari segi kognitif, afektif maupun psikomotor yang didapatkan melalui proses belajar. Untuk mendapatkan hasil belajar

yang diharapkan sebagaimana mestinya, maka guru harus mampu menciptakan suatu proses pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan bagi siswa sehingga hasil belajar dapat tercapai dengan baik.

2. Hakekat Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

a. Pengertian IPS

IPS merupakan integrasi berbagai cabang ilmu sosial seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya. IPS dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial.

Menurut Depdiknas (2006:575) IPS merupakan "Salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/ MI/ SDLB sampai SMP/ MTS/ SMPLB yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan ilmu sosial". Adapun menurut Sapriyadi (2009:11) bahwa IPS adalah "Bidang studi dari displin ilmu-ilmu sosial dan humanivora, serta kegiatan dasar manusia yang disajikan secara pedagogis/psikologi untuk tujuan pendidikan."

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa IPS adalah salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari tingkat dasar sampai ketingkat menengah. Serta mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial yang bertujuan untuk pendidikan.

b. Tujuan IPS

Pada dasarnya tujuan dari pendidikan IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya,

serta bekal melanjutkan ke tingkat yang lebih tinggi. Gross (dalam Etin, 2005:14) menyebutkan "Tujuan IPS adalah untuk mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik dalam kehidupannya di masyarakat." Tujuan lain IPS menurut Gross (dalam Etin, 2005:14) adalah "Untuk mengembangkan kemampuan siswa menggunakan penalaran dalam pengambilan keputusan setiap persoalan yang dihadapi." Menurut Depdiknas (2006:575) tujuan IPS adalah:

> (1) Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan, (2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, mencontohkan masalah dan keterampilan kehidupan sosial, (3) Memiliki keterampilan dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, (4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal dan global.

Dari beberapa rumusan ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa IPS bertujuan agar siswa memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungannya, melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat. Selain itu siswa juga dapat berpikir lebih logis dan kritis dalam menghadapi berbagai masalah.

c. Ruang Lingkup IPS

IPS adalah pelajaran yang serat dengan konsep-konsep, pengertian-pengertian, data atau fakta-fakta. IPS merupakan mata pelajaran yang mengkaji tentang manusia dan lingkungan tempat manusia itu tinggal. Ini disebabkan karena manusia tumbuh dan berkembang pada lingkungan yang memiliki sistem sosial dan lingkungan yang berbeda.

Depdiknas (2006:575) menyatakan bahwa "Ruang lingkup IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut: (1) Manusia, tempat dan lingkungan, (2) Waktu, keberlanjutan dan perubahan, (3) Sistem sosial dan budaya, (4) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan."

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup mata pelajaran IPS adalah mengkaji manusia dan segala sesuatu yang berhubungan dengan kehidupannya.

d. Karakteristik IPS

Karakteristik IPS berbeda dengan disiplin ilmu lain yang bersifat monolitik. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai disiplin ilmu-ilmu sosial. Menurut Nana (2008:6) "Karakteristik dari pendidikan IPS adalah upaya untuk mengembangkan kompetensi sebagai warga negara yang baik".

Selanjunya Trianto (2010:174) mengemukakan bahwa mata pelajaran IPS memiliki beberapa karakteristik antara lain:

> (1) IPS merupakan gabungan dari unsur-unsur geografi, sejarah, ekonomi dan sosiologi, bahkan juga bidang humaniora, pendidikan dan agama, (2) Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS berasal dari struktur keilmuan geografi, sejarah ekonomi dan sosiologi yang dikemas sedemikian rupa sehingga menjadi pokok bahasan tertentu, (3) Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS juga menyangkut berbagai masalah sosial yang dirumuskan dengan pendekatan interdisipliner dan mulitidisipliner.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik IPS yaitu suatu disiplin ilmu-ilmu sosial yang mengkaji struktur keilmuan yang berupaya untuk mengembangkan kompetensi sebagai warga negara yang baik.

e. Penilaian Dalam Pembelajaran IPS SD

1) Pengertian Penilaian

Penilaian merupakan sebagian dari rangkaian proses pembelajaran. Tidak ada pembelajaran tanpa penilaian, karena penilaian merupakan langkah-langkah untuk menetapkan kualitas proses dan hasil belajar, atau langkah-langkah untuk menentukan tingkat pencapaian pembelajaran oleh peserta didik (Ari, 2008:124).

Selain itu, penilaian dapat juga dikatakan kegiatan pengumpulan dan penggunaan informasi tentang proses dan hasil belajar untuk mengukur tingkat penguasaan siswa terhadap kompetensi yang telah diajarkan. Seperti yang dikemukakan oleh Nana (2009:2) bahwa "Penilaian adalah suatu tindakan atau kegiatan untuk melihat sejauh mana tujuan-tujuan instruksional telah dapat dicapai dan dikuasai oleh siswa dalam bentuk hasil-hasil belajar yang diperlihatkannya setelah mereka menempuh pengalaman belajarnya (proses belajar mengajar)".

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan penilaian adalah suatu kegiatan atau proses sistematis yang mengandung pengumpulan informasi, menganalisis, dan menginterpretasi informasi dari tujuan-tujuan instruksional yang telah dapat dicapai dan dikuasai oleh siswa untuk membuat keputusan-keputusan.

2) Tujuan penilaian

Penilaian pembelajaran dilakukan untuk menilai proses dan hasil belajar siswa. Seperti yang dikemukakan Nasar (2006:59) bahwa

"Tujuan penilaian untuk menilai proses dan hasil belajar siswa di sekolah, mendiagnosa kesulitan belajar siswa, dan menentukan kenaikan kelas". Selain itu, Suharsimi (2006:210-211) menjelaskan bahwa ada empat tujuan penilaian, yaitu:

> 1) Tujuan selektif, untuk memilih siswa yang dapat diterima di sekolah tertentu, naik atau tinggal kelas, menentukan siswa yang akan mendapat beasiswa dan lulus dari sekolah, 2) Tujuan diagnostik, untuk mengetahui kelemahan-kelemahan siswa dalam menguasai suatu kegiatan pengajaran sehingga dapat ditentukan cara untuk mengatasinya, 3) Tujuan penempatan, untuk menentukan kedudukan siswa dalam kelompok belajar yang tepat, sehingga dapat mempermudah siswa belajar dalam mencapai tujuan yang ditetapkan, 4) Tujuan pengukur keberhasilan, untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan penerapan suatu program pembelajaran.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan tujuan dari penilaian adalah untuk mendiagnosis pertumbuhan dan perkembangan siswa, serta kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran, dan penentuan naik kelas untuk membantu guru memberikan remedi bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran.

3) Penilaian dalam pembelajaran IPS

Penilaian pada mata pelajaran IPS berhubungan erat dengan tujuan yang ingin dicapai. Tujuan IPS bersifat kompleks maka dari itu penilaiannya pun tidak mungkin sederhana. Menurut Supriana, (2008:249) dalam melakukan penilaian IPS di SD harus memperhatikan aspek-aspek berikut:

> (1) Hasil belajar merupakan aspek pengetahuan dan pengertian, (2) Hasil belajar dalam bentuk sikap dan kelakuan sebagai warga

> Negara yang baik, (3) Hasil belajar dalam bentuk kemampuan untuk menggunakan metode ilmiah dalam pemecaha masalah-masalah sosial, (4) Alat belajar dalam bentuk keterampilan dalam menggunakan alat-alat ilmu pengetahuan seperti peta, grafik, tabel dan lain sebagainya.

Penilaian aspek kognitif mengarah pada penilaian pengetahuan yang dimiliki seseorang (siswa), instrument yang digunakan untuk menilai kemampuan kognitif adalah tes (objektif dan esay). Penilaian afektif mengarah pada penilaian sikap dan kepribadian siswa, misalnya penilaian antusias siswa dalam bekerja, kemampuan berkomunikasi, sikap terbuka, teliti, taat azas dan taat nilai. Sedangkan penilaian aspek psikomotor adalah penilaian yang berkaitan dengan keterampilan (*skiil*) atau kemampuan bertindak setelah siswa menerima pengalaman belajar tertentu.

Dalam pembelajaran IPS di SD penilaian dalam aspek kognitif atau pengetahuan dapat dilakukan dengan tes tertulis atau lisan. Sedangkan pada aspek psikomotor merupakan penilaian keterampilan yang dilakukan dengan tes perbuatan. Selain pengetahuan dan keterampilan IPS juga memiliki tujuan afektif/ sikap siswa dalam pembelajaran.

3. Pendekatan Pembelajaran Konstruktivisme

a. Pengertian Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran merupakan aktivitas guru dalam memilih kegiatan pembelajaran. Pendekatan pembelajaran sebagai sarana untuk memperjelas dan mempermudah guru dalam memberikan pelayanan

belajar, sedangkan bagi siswa berguna untuk mempermudah memahami materi ajar yang disampaikan guru sehingga siswa dapat menerima pelajaran yang menyenangkan sesuai dengan yang diharapkan.

Menurut Wina (2008:125) "Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran". Selanjutnya Erna (2006:160) menegaskan bahwa "Pendekatan pembelajaran adalah suatu strategi belajar mengajar yang menekankan pada sikap atau prilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur bekerjasama dalam kelompok".

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa pendekatan pembelajaran adalah suatu sudut pandang seseorang dalam kegiatan proses pembelajaran dilakukan oleh guru kepada siswa sehingga akan menumbuhkan hasil belajar yang menyenangkan serta tercapailah proses pembelajaran yang diinginkan guru. Dimana dalam pembelajarannya menekankan pada sikap siswa dalam bekerja secara kelompok.

b. Pengertian Pendekatan Konstruktivisme

Dalam konstruktivisme pembelajaran harus dikemas menjadi proses "mengonstruksi" bukan "menerima" pengetahuan, karena konstruktivisme ini merupakan proses pembelajaran siswa membangun sendiri pengetahuan mereka melalui keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Pendekatan konstruktivisme merupakan teori yang menyatakan bahwa siswa harus menemukan dan mentransformasikan

informasi komplek, mengecek informasi baru dengan aturan-aturan lama dan merevisinya apabila aturan-aturan tersebut tidak sesuai lagi.

Menurut Muhammad (2004:2) bahwa "Pandangan belajar teori konstruktivisme adalah guru tidak hanya semata-semata memberikan pengetahuan kepada siswa, tapi siswa harus membangun pengetahuan di dalam benaknya sendiri". Guru harus membantu dengan cara mengajar yang membuat informasi menjadi sangat bermakna dan sangat relevan bagi siswa untuk menerapkan sendiri ide-ide dan menggunakan sendiri pendekatan mereka untuk belajar. Sedangkan menurut Nurhadi (2003:33):

> Pendekatan kontruktivisme adalah suatu pendekatan yang mana siswa harus mampu menemukan dan mentransformasikan suatu informasi komplek kesituasi lain, dan apabila dikehendaki informasi itu menjadi milik mereka sendiri. Dalam proses pembelajaran peserta didik membangun sendiri pengetahuan mereka melalui keterlibatan aktif dalam pembelajaran dan siswa menjadi pusat kegiatan".

Selanjutnya Erna (2006:113) menjelaskan bahwa "Pendekatan konstruktivisme adalah suatu pendekatan dimana siswa dibiasakan untuk memecahkan masalah, menemukan sesuatu yang berguna bagi dirinya yaitu siswa harus mengkontruksi pengerahuan dibenak mereka sendiri". Lebih lanjut, Didi (2007:126) menyatakan bahwa "Pendekatan Konstruktivisme adalah suatu pendekatan dimana siswa membangun pengetahuan atau konsep secara aktif berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki sebelumnya".

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat peneliti tarik kesimpulan bahwa pendekatan konstruktivisme merupakan suatu

pendekatan yang bersifat membangun pengetahuan siswa dengan mengaitkan ilmu yang sudah ada pada siswa dengan ilmu yang baru dalam pembelajaran yang aktif untuk menemukan pengetahuan mereka sendiri, sedangkan guru hanya sebagai fasilitator.

c. Prinsip Pendekatan konstruktivisme

Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konstruktivime akan mengaktifkan siswa secara aktif sehingga pembelajaran yang didapat oleh siswa lebih didasarkan pada proses pencapaian pengetahuan itu bukan pada hasilnya. Prinsip konstruktivisme telah banyak digunakan dalam pembelajaran. Menurut Suparno (1996:43) "Prinsip dari konstruktivisme yaitu, (1) Pengetahuan dibangun oleh siswa secara aktif, (2) Tekanan dalam pembelajaran terletak pada siswa, (3) Mengajar adalah membantu siswa belajar, (4) Tekanan dalam pembelajaran lebih pada proses bukan pada akhir, (5) Kurikulum menekankan pada partisipasi siswa, (6) Guru adalah fasilitator.

Sedangkan menurut Brooks & Brooks (dalam Subana, 2001:47) "Prinsip konstruktivisme yaitu, (1) ajukan masalah yang relevan dengan siswa, (2) struktur pembelajaran pada konsep-konsep ensial, (3) usahakan menemukan dan menilai pandangan siswa, (4) adaptasikan kurikulum, dan 5) ukur belajar siswa dalam konteks belajar". Selanjutnya Yatim (2010:147) mengemukakan lima prinsip dasar konstruktivime yaitu, "(1)Menghadapi masalah yang relevan dengan siswa, (2)Struktur pembelajaran seputar konsep utama pentingnya sebuah pertanyaan,

(3)Mencari dan menilai pendapat siswa, (4)Menyesuaikan kurikulum untuk menanggapi anggapan siswa, (5)Menilai belajar siswa dalam konteks pembelajaran".

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme antara lain siswa aktif mencari tahu dengan membentuk pengetahuan baru yang relevan dengan siswa sedangkan guru hanya sebagai fasilitator dalam mengkonstruksikan pengetahuan tersebut sebagaimana tuntunan kurikulum.

d. Karakteristik Pembelajaran Konstruktivisme

Adapun karakteristik pendekatan konstruktivisme menurut Didi (2007:134) yaitu:

> (1)Mempertimbangakan bahwa pengetahuan awal siswa sangat berperan dalam pengalaman hasil belajar, (2)pembelajaran dipandang sebagai proses transformasi konsepsi yang menyebabkan terjadinya perubahan konseptual pada diri siswa, (3)dalam pembelajaran, perubahan konseptual atau dikonstruksi siswa melalui partisipasi aktif dalam aktivitas *hands-on* dan *minds-on*, (4)perubahan konseptual dalam belajar akan terjadi secara efektif jika tersedia konteks yang mendukung bagi siswa.

Sedangkan menurut Asri (2005:63) menyatakan beberapa karakteristik tentang konstruktivisme yaitu :

> 1) Kurikulum lebih mendekatkan pada konsep-konsep yang lebih luas 2) pembelajaran lebih menghargai pada pemunculan ide-ide dari siswa3) kegiatan kurikuler lebih banyak mengandalkan pada sumber-sumber data primer 4) siswa dipandang sebagai pemikir yang dapat memunculkan teori-teori tentang dirinya 5) hasil belajar siswa terjalin dalam kegiatan pembelajaran 6) siswa banyak belajar di dalam group process ".

Dari karakteristik pendekatan konstruktivisme yang dikemukakan para ahli di atas jelaslah bahwa dalam proses pembelajaran lebih menekankan pada pengetahuan dan ide-ide dari siswa yang didapat melalui partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

e. Langkah Pelaksanaan Pendekatan Konstruktivisme

Dengan pendekatan konstruktivisme ini yang sangat penting kita ketahui adalah bahwa dalam proses belajar siswa yang mendapatkan tekanan, siswa yang harus aktif mengembangkan pengetahuan mereka, bukan guru maupun orang lain. Pengetahuan tumbuh dan berkembang melalui pengalaman dari pengalaman dapat ditemukan pengetahuan baru serta dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Langkah pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme, menurut Nurhadi (2003:39) bahwa penerapan konstruktivisme muncul dengan lima langkah pembelajaran yaitu sebagai berikut: "(1) Pengaktifan pengetahuan yang sudah ada, (2) Pemerolehan pengetahuan baru, (3) Pemahaman pengetahuan, (4) Menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh, (5) Melakukan refleksi".

Berikut ini akan dijabarkan lima langkah pembelajaran menurut Nurhadi (2003:40) yaitu:

1) Pengaktifan pengetahuan yang sudah ada

   Pengetahuan awal yang sudah dimiliki peserta didik akan menjadi dasar awal untuk mempelajari informasi baru. Langkah ini dapat

dilakukan dengan cara pemberian pertanyaan terhadap materi yang akan dibahas.

2) Pemerolehan pengetahuan baru

   Pemerolehan pengetahuan perlu dilakukan secara keseluruhan tidak dalam paket yang terpisah-pisah. Pemerolehan pengetahuan baru dengan cara mempelajari sesuatu secara keseluruhan dulu, kemudian memperhatikan detailnya.

3) Pemahaman pengetahuan

   Dalam memahami pengetahuan siswa perlu menyelidiki dan menguji semua hal yang memungkinkan dari pengetahuan baru siswa.

4) Menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh

   Siswa memerlukan waktu untuk memperluas dan memperhalus stuktur pengetahuannya dengan cara memecahkan masalah yang di temui.

5) Melakukan refleksi

   Pengetahuan harus sepenuhnya dipahami dan diterapkan secara luas, maka pengetahuan itu harus dikontekstualkan dan hal ini memerlukan refleksi.

Sedangkan menurut Driver dan Oldham (dalam Didi,2007:136) langkah-langkah pembelajaran konstruktivisme sebagai berikut "(1) orientasi, (2) diskusi siswa, (3) restrukturasi ide, (4) penggunaan ide dalam banyak situasi (5) review bagaimana ide itu berubah". Tahapan pendekatan konstruktivisme menurut Driver dan Oldham dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Langkah orientasi

   Siswa diberi kesempatan untuk mengembangkan motivasi dalam mempelajari suatu topik. Siswa diberi kesempatan untuk observasi terhadap topik yang hendak dipelajari.

2) Langkah diskusi siswa

   Siswa dibantu untuk mengungkapkan idenya secara jelas dengan berdiskusi, menulis, membuat poster dal lain-lain. Siswa diberi kesempatan untuk mendiskusikan apa yang diobservasi dalam wujud tulisan , gambar maupun poster.

3) Langkah restrukrisasi ide

   Klarifikasi ide yang dikontraskan dengan ide-ide orang lain atau teman lewat diskusi ataupun lewat pengumpulan ide. Berhadapan dengan ide-ide lain seseorang dapat terangsang untuk merekonstruksi gagasannya kalau tidak cocok atau sebaliknya menjadi lebih yakin bila gagasannya cocok.

4) Langkah penggunaan ide dalam banyak situasi

   Ide tau pengetahuan yang telah dibentuk oleh siswa perlu diaplikasikan pada bermacam-macam situasi yang dihadapi. Hal ini akan membuat pengetahuan siswa lebih lengkap dan bahkan lebih rinci dengan segala macam pengecualiannya.

5) Langkah review bagaimana ide itu berubah

   Langkah ini dapat terjadi bahwa dalam aplikasi pengetahuannya pada situasi yang dihadapi sehari-hari. Seseorang perlu merevisi gagasannya,

baik dengan menambah suatu keterangan ataupun mungkin dengan mengubahnya menjadi lebih lengkap.

Selanjutnya Erna (2006:116) mengemukakan 4 tahap atau langkah pendekatan konstruktivisme yaitu: "(1) Apersepsi, (2) eksplorasi, (3) diskusi dan penjelasan konsep dan (4) pengembangan dan aplikasi".

Berikut akan dijabarkan 4 tahap atau langkah pendekatan konstruktivisme menurut Erna:

1) Apersepsi

   Siswa didorong agar mengemukakan pengetahuan awalnya tentang konsep yang akan dibahas.

2) Eksplorasi

   Siswa diberi kesempatan untuk menyelidiki dan menemukan konsep pengumpulan, pengorganisasian dan penginterprestasian data dalam suatu kegiatan yang telah dirancang guru.

3) Diskusi dan penjelasan konsep

   Saat siswa memberikan penjelasan dan solusi yang didasarkan pada hasil observasinya ditambah dengan penguatan dari guru, maka siswa membangun pemahaman baru tentang konsep yang dipelajari

4) Pengembangan dan aplikasi

   Guru berusaha menciptakan iklim pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat mengaplikasikan pemahaman konseptualnya, baik yang melalui kegiatan atau pemunculan dan pemecahan masalah-masalah yang berkaitan dengan isu-isu di lingkungannya.

Berdasarkan langkah-langkah pendekatan konstruktivisme yang diuraikan para ahli di atas maka yang akan peneliti gunakan dan laksanakan pada pembelajaran IPS yaitu langkah menurut Nurhadi.

f. Kelebihan Pendekatan Konstruktivisme

Dalam penerapannya, pendekatan konstruktivisme memiliki kelebihan dan kekurangan. Menurut Ella (2004:55) menjelaskan bahwa pendekatan konstruktivisme membantu siswa menguasai tiga hal , yaitu: ”(1) Siswa diajak memahami dan menafsirkan kenyataan dan pengalamannya yang berbeda. (2) Siswa lebih mampu mengatasi masalah dalam kehidupan nyata.(3) Pemahaman konstruktivisme, yaitu membangun dan mengetahui bagaimana menggunakan pengetahuan dan keahlian dalam situasi kehidupan nyata”.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan konstruktivisme memiliki berbagai kelebihan antara lain: dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme siswa akan aktif dalam pembelajaran, menjadikan proses pembelajaran tersebut menyenangkan dan lebih bermakna bagi siswa dan siswa membangun sendiri pengetahuannya maka siswa tidak mudah lupa dengan pengetahuannya

Dengan adanya kelebihan pada pendekatan konstruktivisme ini maka siswa di harapkan dapat menyelesaikan masalah dengan berbagai cara, jadi peserta didik akan terlatih untuk dapat menerapkannya dengan situasi yang berbeda atau baru.

4. Penggunaan Pendekatan Konstruktivisme dalam Pembelajaran IPS

Pengembangan langkah pembelajaran IPS dengan pendekatan konstruktivisme berdasarkan pendapat Nurhadi (2003:40) adalah sebagai berikut:

Pada langkah awal pembelajaran dengan pedekatan konstruktivisme yaitu pengaktifan pengetahuan yang sudah ada. Pada tahap ini siswa didorong untuk mengemukakan pengetahuan awalnya tentang konsep yang akan dibahas. Guru bisa memancing dengan pertanyaan-pertanyaan tentang masalah sosial yang dijumpainya dalam kehidupannya seperti kenakalan remaja, kemiskinan dan mengaitkan dengan konsep yang akan dibahas. Selanjutnya siswa diberi kesempatan untuk mengkomonikasi dan mengilustrasikan pemahamannya tentang konsep.

Pada langkah kedua siswa diberi kesempatan untuk mempelajari dan menemukan konsep melalui tanya jawab dengan guru. Pada langkah ini siswa akan memperoleh pengetahuan barunya tentang pengertian masalah sosial.

Pada langkah ketiga siswa didorong agar mampu memahami konsep dengan menceritakan pengalamannya tentang masalah sosial Siswa-siswa lainnya memberikan tanggapan mereka tehadap cerita yang disampaikan oleh salah satu siswa. Selanjutnya siswa mengembangkan materi permasalahan sosial secara bersama-sama.

Langkah keempat guru berusaha menciptakan suasana pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk diterapkan pemahaman konseptualnya,

melalui kegiatan diskusi kelompok untuk memunculkan masalah-masalah berkaitan dengan isu-isu dalam lingkungan siswa. Dari masalah tersebut siswa mampu untuk memecahkan masalah yang ditemuinya, sehingga siswa dapat menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperolehnya. Pada tahap akhir, siswa melakukan refleksi dengan tanya jawab bersama guru tentang materi permasalahan sosial dan solusi pemecahannya.

B. Kerangka Teori

Penerapan pendekatan konstruktivisme pada pembelajaran IPS di kelas IV SD, bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Kegiatan diawali dengan menjelaskan tujuan pembelajaran, menggali pengetahuan siswa dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme, sehingga dengan kegiatan tersebut dapat membangkitkan skemata siswa sebelum masuk pada materi pelajaran.

Kegiatan selanjutnya yaitu pengaktifan pengetahuan yang sudah ada. Pada tahap ini siswa didorong untuk mengemukakan pengetahuan awalnya tentang konsep yang akan dibahas. Guru bisa memancing dengan pertanyaan-pertanyaan tentang masalah sosial yang dijumpainya dalam kehidupannya seperti kenakalan remaja, kemiskinan dan mengaitkan dengan konsep yang akan dibahas. Selanjutnya siswa diberi kesempatan untuk mempelajari dan menemukan konsep melalui tanya jawab dengan guru. Pada langkah ini siswa akan memperoleh pengetahuan barunya tentang pengertian masalah sosial, kemudian siswa menceritakan pengalamannya tentang masalah sosial di depan kelas dan siswa lainnya memberikan tanggapan. Siswa menerapkan pengetahuaan dan pengalaman yang diperolehnya melalui diskusi kelompok dimana masing-masing

kelompok terdiri atas 6-7 orang dan terakhir melakukan refleksi dengan tanya jawab mengenai materi permsalahan sosial secara keseluruhan.

Pelaksanaan pembelajaran dengan penggunakan pendekatan konstruktivisme dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS.

Berdasarkan uraian teori yang peneliti kemukakan terdahulu, dapat digambarkan seperti bagan berikut ini:

Bagan 2.1 Kerangka Teori Penelitian

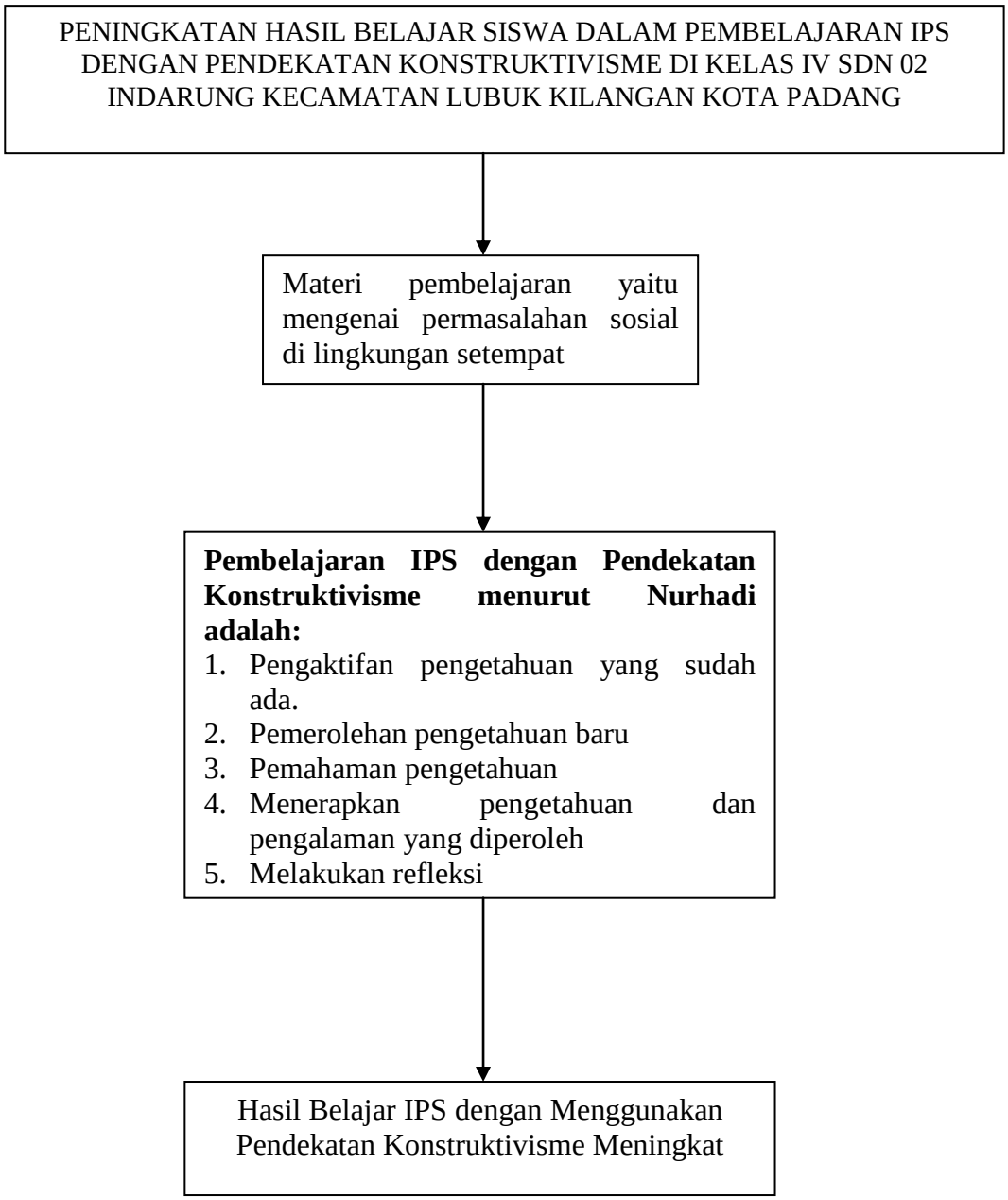

UNIVERSITAS NEGERI PADANG
UNP

BAB V
SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dibahas pada bagian sebelumnya, dapat dibuat simpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme pada siswa kelas IV SDN 02 Indarung Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang diawali dengan Penyusunan perencanaan dilakukan berdasarkan KTSP yang kemudian dituangkan dalam seperangkat RPP. Kegiatan perencanaan meliputi (1) menentukan butir-butir indikator pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan konsruktivisme (2) menyusun langkah-langkah pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme dan (3) menyusun instrumen observasi pelaksanaan tindakan yang berupa format hasilan observasi penilaian aspek guru dan siswa.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan konstuktivisme pada siswa kelas IV SDN 02 Indarung Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang telah terlaksana sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat dalam pendekatan konstruktivisme. Pelaksanaannya terdiri atas dua siklus. Siklus I terdiri dari dua kali pertemuan dan siklus II terdiri dari satu kali pertemuan. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I belum berhasil dengan baik karena masih banyak siswa yang belum membangun sendiri pengetahuannya, hanya mengandalkan temannya yang pandai. Peneliti masih

belum memberikan banyak bimbingan saat siswa melakukan kegiatan, dan siswa masih belum termotivasi dalam belajar. Untuk itu pembelajaran dilanjutkan pada siklus II. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sudah terlaksana dengan baik. Kegiatan pada masing-masing tahap sudah terlaksana. Siswa sudah mampu membangun sendiri pengetahuannya dan sudah mulai termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Sehingga nilai siswa sudah ada peningkatan.

3. Hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran IPS di Kelas IV SDN 02 Indarung Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang sudah meningkat. Hal ini dapat dilihat dari hasil penilaian proses menggunakan hasil observasi dan hasil evaluasi pada akhir masing-masing siklus. Dimana pada siklus I perencanaan yang telah dirancang guru memperoleh nilai 75% dengan kualifikasi baik meningkat menjadi 89,28% pada siklus II dengan kualifikasi sangat baik. Pada aktivitas guru pada siklus I memperoleh nilai 80,5% dengan kualifikasi sangat baik meningkat menjadi 93% dengan kualifikasi sangat baik pada siklus II. Pada aktivitas siswa yang pada siklus I memperoleh nilai 76 % dengan kualifikasi baik menjadi 91% dengan kualifikasi sangat baik pada siklus II. Pada siklus II hasil belajar siswa meningkat, dari rata-rata 72,46 pada siklus I meningkat menjadi 80,04 pada siklus II dengan persentase ketuntasan 95,12% dengan kualifikasi sangat baik.. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan pendekatan konstruktivisme dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran

IPS dengan mengguankan pendekatan konstruktivisme di kelas IV SDN 02 Indarung Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang.

B. Saran

Berkenaan dengan hasil penelitian, peneliti mengemukakan beberapa saran yang sekiranya dapat memberikan masukan untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa yaitu:

1. Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran hendaknya guru merancang RPP yang sesuai dengan aturannya
2. Pelaksanaan disesuaikan dengan perencanaan (sesuai dengan langkah-langkah yang ada dalam RPP)
3. Dalam menerapkan pendekatan konstruktivisme harus benar-benar memahami langkah-langkah pendekatan tersebut, supaya hasil yang diperoleh siswa mencapai standar yang ditetapkan.